

**PEMILIHAN PASANGAN HIDUP BERBASIS BERKAH KYAI
DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL
FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

SAHRUL HIDAYAT
NIM. 1118158

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PEMILIHAN PASANGAN HIDUP BERBASIS BERKAH KYAI
DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL
FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

SAHRUL HIDAYAT
NIM. 1118158

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHRUL HIDAYAT
NIM : 1118158
Jurusan : HUKUM KELUARGA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PEMILIHAN PASANGAN HIDUP BERBASIS BERKAH KYAI DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**” merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Juli 2022

Yang Menyatakan,



SAHRUL HIDAYAT
NIM. 1118158

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Makrum Kholil, M.Ag.

Jl. Banowati No. 5 Perum. Panjang Indah, Pekalongan.

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Sahrul Hidayat

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

c.q. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam

di

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : SAHRUL HIDAYAT

NIM : 1118158

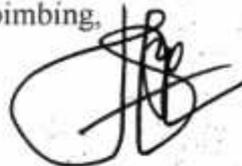
Judul Skripsi : PEMILIHAN PASANGAN HIDUP BERBASIS BERKAH
KYAI DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD
MANBAUL FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN
DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Maret 2022

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Makrum Kholil, M.Ag

NIP. 19650621 199203 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat: Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kec. Kajen, Pekalongan 51161

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : SAHRUL HIDAYAT

NIM : 1118158

Judul Skripsi : **PEMILIHAN PASANGAN HIDUP BERBASIS BERKAH KYAI DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Telah diujikan pada hari Senin, 25 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Pembimbing

Prof. Dr. H. Makrum Kholil, M.Ag.

NIP. 19650621 199203 1 002

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Mohammad Fatch, M.Ag.

NIP. 19730903 200312 1 001

Penguji II

Dr. H. M. Hasan Bisyri, M.Ag.

NIP. 19731104 200003 1 002

Pekalongan, 7 September 2022

Disahkan oleh

Dekan



Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A.

NIP. 19730622 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1997 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 12 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama Latin	Nama Latin	Keterangan
1	ا	alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	B	-
3	ت	ta'	T	-
4	ث	ša'	š	s dengan titik di atas
5	ج	jim	j	-
6	ح	ħa'	ħ	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha'	kh	-
8	د	dal	d	-
9	ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	r	-
11	ز	zai	z	-
12	س	sin	s	-
13	ش	syin	sy	-
14	ص	šad	š	es dengan titik di bawah
15	ض	ḍad	ḍ	de dengan titik di bawah
16	ط	ṭa'	ṭ	te dengan titik di bawah
17	ظ	ẓa'	ẓ	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19	غ	gain	g	-
20	ف	fa'	f	-
21	ق	qaf	q	-
21	ك	kaf	k	-
22	ل	lam	l	-

23	م	mim	m	-
24	ن	nun	n	-
25	و	waw	w	-
26	هـ	ha'	h	-
27	ء	hamzah	'	apostrop
28	ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis lengkap

احمديه : ditulis Aḥmadiyyah

C. Ta' Marbûṭah

1. Transliterasi *Ta' Marbûṭah* hidup atau dengan *ḥarakat, fathah, kasrah, dan dammah*, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

Contoh: زكاة الفطر : *Zakât al-Fiṭri* atau *Zakâh al-Fiṭri*

2. Transliterasi *Ta' Marbûṭah* mati dengan “h”

Contoh: طلحة – T{alh}ah

Jika *Ta' Marbûṭah* diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbûṭah* itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh: روضة الجنة - *Rauḍah al-Janah*

3. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

Contoh: جماعة : ditulis Jamâ'ah

4. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

Contoh: نعمة الله : ditulis *Ni'matullâh*

زكاة الفطر : ditulis *Zakât al-Fiṭri*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti, vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1	-----◌-----	Fathah	a	a
2	-----◌-----	Kasrah	i	i
3	-----◌-----	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba يذهب - Yazhabu

سئل - Su'ila ذكر - Zukira

2. Vokal Rangkap/ *Diftong*

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1	يَـ	Fathah dan ya'	ai	a dan i
2	وَـ	Fathah dan waw	au	a dan u

E. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1	اَـ	fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2	اِـ	fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3	يَـ	kasrah dan ya'	ī	i bergaris atas
4	وُـ	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

F. Vokal-vokal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم : ditulis a'antum

G. Kata Sandang Alif dan Lam

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat

yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *MasyâAllâh kâna mâlam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla*
5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al-
6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

H. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمّد : *Muhammad*

الودّ : *al-Wudd*

I. Kata Sandang “ال”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “I”.

Contoh:

القرآن : *al-Qur'ân*

السنة : *al-Sunnah*

J. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia” (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imâm al-Gazâlî*

Penggunaan huruf kapital untuk Allâh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

K. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (‘) atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka hamzah hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il, isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau *harakat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

M. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang terucap selain kata syukur Alhamdulillah

Dengan bangga ku persembahkan gelar S.H ini teruntuk:

Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu di rumah

Yang senantiasa berjuang dan mendoakan anaknya tanpa henti

Abah dan Ibu yai, serta Asatidz ponpes Al-Masyhad Manbaul Falah

Yang senantiasa mendidik dan mengajar tanpa mengenal lelah

Kakakku tercinta

Yang senantiasa memberi semangat dan motivasi kepada adiknya.

Serta Almamaterku tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi pengajaran dan pengalaman berharga dalam proses mendewasakan diri

Terima kasih...

MOTTO

وَمَا سَقَطَ مَنْ سَقَطَ إِلَّا بَتَرَكَ الْحُرْمَةِ وَالْتَعَظِيمِ

“Tidaklah akan gagal seseorang yang telah gagal terkecuali ia telah mengabaikan
rasa hormat.”

(Kitab Ta'lim Muta'alim)

ABSTRAK

Hidayat, Sahrul. 2022. *Pemilihan Pasangan Hidup Berbasis Berkah Kyai Di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan Dalam Perspektif Hukum Islam*. Skripsi Fakultas Syariah Program Studi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Prof. Dr. H. Makrum Kholil, M.Ag.

Pemilihan pasangan hidup dalam sebuah pernikahan penting untuk dilakukan, oleh karena itu harus dilakukan secara hati-hati, selektif dan tidak sembarangan. Bagi sebagian santri, melibatkan seorang kyai dalam memilih calon pasangan hidup perlu untuk dilakukan. Mengingat peran kyai berperan sebagai pembimbing spiritualitas dalam hidupnya. Opini kyai sebagai sosok manusia yang mampu mendatangkan keberuntungan dan keberkahan dalam hidup menjadi salah satu alasan pelibatan kyai dalam pemilihan pasangan hidup santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis praktik pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan menurut hukum Islam. Dengan demikian, penelitian ini mampu menjadi sumber keilmuan baru serta bahan rujukan dalam menyelesaikan permasalahan yang sama.

Kajian penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan pendekatan antropologi-normatif, yang mana bertujuan untuk mengetahui budaya santri sebagai subjek hukum terkait praktik pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai ditinjau dari perspektif hukum Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan lebih menekankan pada kesamaan latar belakang pendidikannya, yaitu sama-sama dari kalangan pesantren. Walaupun beberapa diantaranya juga mempertimbangkan poin kecantikan, nasab dan saling mencintai dalam memilih pasangan hidupnya. Adapun sistem pemilihan pasangan hidup dengan melibatkan seorang kyai dilakukan dalam tiga model bentuk pelibatan, yaitu bimbingan pranikah, ridha kyai dan dipikirkan oleh kyai. (2) Praktik pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai di pondok pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang itu pada hakikatnya sudah memenuhi tuntutan syariat, yang mana santri lebih memprioritaskan poin agama dalam memilih pasangan hidupnya. Akan tetapi, prinsip berkah kyai berupa keterlibatan kyai dalam pemilihan pasangan hidup santri seharusnya bukan sebagai pengambil keputusan dalam memilih pasangan hidup, karena pada hakikatnya orang yang hendak menikahlah yang mempunyai hak lebih besar untuk memilih dan menentukan calon pasangan hidupnya, dibanding dengan walinya apalagi kyainya.

Kata Kunci : Pemilihan Pasangan Hidup, Santri, dan Berkah Kyai.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kasih sayangNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di *yaumul qiyamat* nanti.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, doa maupun bimbingan dengan para pihak dalam proses penyusunan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis hanya bisa mengucapkan *Jazakumullah Ahsanal Jaza* kepada:

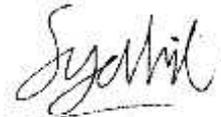
1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
3. Dr. H. Mubarak, Lc., M.S., selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
4. Prof. Dr. H. Makrum Kholil, M.Ag. dan Dahrul Muftadin, M.H.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dengan tulus pada proses penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Rita Rahmawati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. K.H. Muhammad Hasanudi Subki, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT menjadikan ilmu yang telah diberikan sebagai modal mulia dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat serta melimpahkan pahala yang sepadan kepada beliau.

7. Segenap dosen jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya dengan tulus. Semoga ilmu yang telah diberikan mampu memberi manfaat kepada penulis dalam menjalankan kehidupan serta melimpahkan pahala yang sepada kepada beliau semua.
8. Staf Jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan., yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Orang tua penulis, Ibu Jariyah dan Bapak Abdul Rohim, terima kasih atas doa dan perjuangannya.
10. Seluruh kerabat yang telah ikut serta dalam selesainya proses penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh ilmu yang didapat selama menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan dapat memberikan kemanfaatan kepada penulis serta khalayak umum baik dari para akademisi maupun pihak yang membaca skripsi ini. Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Pekalongan, 27 Juli 2022

Penulis



Sahrul Hidayat
NIM. 1118158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II. PEMILIHAN PASANGAN HIDUP, SANTRI DAN BERKAH KYAI	
A. Konsep Pemilihan Pasangan Hidup: Pengertian dan Ciri Idealnya	19
1. Pengertian pemilihan pasangan hidup	19
2. Kriteria ideal pasangan hidup	21
B. Konsep Santri dan Pondok Pesantren: Pengertian, Ciri-Ciri dan Tradisi.....	30
1. Pengertian santri dan ciri-cirinya.....	30
2. Pengertian pondok pesantren dan ciri-cirinya	32
3. Tradisi pesantren.....	33
C. Konsep Berkah Kyai	36

BAB III. PRINSIP PEMILIHAN PASANGAN HIDUP DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan	40
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan	40
2. Letak geografis	43
3. Kegiatan Santri	44
4. Keadaan Santri	46
B. Prinsip Pemilihan Pasangan Hidup Melalui Berkah Kyai di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan	47
1. Kriteria dalam pemilihan pasangan	47
2. Faktor yang melatarbelakangi memilih pasangan hidup berbasis berkah kyai.....	53
3. Bentuk pemilihan pasangan hidup di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan	55

BAB IV. ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK PEMILIHAN PASANGAN HIDUP BERBASIS BERKAH KYAI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN

A. Konsep Pemilihan Pasangan Hidup Berbasis Berkah Kyai Di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan	59
B. Perspektif Hukum Islam Terhadap Praktik Pemilihan Pasangan Hidup Berbasis Berkah Kyai Di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.....	69

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. Tabel

1. Tabel 3.1 Tokoh-Tokoh Dibalik Berdirinya Pondok Pesantren.....	40
2. Tabel 3.2 Perbatasan Pondok Pesantren.....	44
3. Tabel 3.3 Daftar Responden.....	47

B. Gambar

1. Gambar 4.1 Bentuk Pemilihan Pasangan.....	65
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rukun pernikahan, kedudukan seorang suami/istri sangatlah penting, keduanya berperan sebagai pemeran utama dalam sebuah pernikahan. Peran perempuan dalam keluarga bukan hanya sebagai istri, melainkan juga sebagai ibu atau pendidik bagi anak-anaknya. Sedangkan peran laki-laki akan menjadi suami atau pemimpin yang bertanggung jawab untuk menghidupi (memberi nafkah) bagi anak istrinya. Oleh karena itu, Islam menganjurkan kepada hambanya yang akan menikah agar senantiasa berhati-hati, cermat serta penuh pertimbangan dalam memilih calon pasangan hidup, agar tidak ada penyesalan di kemudian hari.

Untuk memberikan pedoman dalam memilih pasangan hidup, syariat Islam telah mengatur bahwasanya seorang perempuan dinikahi karena empat hal, yaitu karena hartanya, kecantikannya, keturunannya dan agamanya. Adapun redaksi hadis tersebut yaitu, sebagai berikut:

وعن أبي هريرة رضي الله تعالى عنه عن النبي صلى الله عليه و سلم: (تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرَ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ). متفق عليه مع بقية السبعة

Artinya: “Dari Abi Hurairah RA dari Nabi SAW (Perempuan dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka pilihlah perempuan yang memiliki agama, niscaya engkau beruntung.”(Muttafaq Alaih dan as-Sab’ah lainnya).¹

¹ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram*, (Surabaya: Dar al-Ilmi, 1997), 201.

Walaupun secara tekstual hadist di atas berkenaan dengan perihal memilih seorang istri, namun secara kontekstual hadist tersebut juga bisa dipergunakan dalam memilih seorang suami. Hadist di atas memberikan isyarat kepada kita untuk senantiasa berpedoman agar dalam memilih seorang istri itu berpatok pada empat kriteria tersebut, yaitu diantaranya harta, kecantikan, keturunan dan agama. Jika ditelisik lebih dalam lagi, esensi dari hadist tersebut menganjurkan kepada kita untuk memilih seorang istri/suami dari segi agamanya.

Pemilihan calon pasangan hidup secara umum biasanya atas pengalaman-pengalaman yang telah dialami sebelumnya. Bird berpendapat bahwa yang dinamakan pemilihan pasangan hidup merupakan proses pencarian pasangan yang dilakukan oleh seseorang dimulai melalui ketertarikan satu sama lain yang menjadi perkenalan biasa, lalu beralih pada tahap hubungan serius dan kemudian tahap komitmen jangka panjang dengan harapan akan berakhir di pernikahan.²

Pemilihan pasangan yang ideal dilakukan berdasarkan keinginan dan persetujuan antara kedua belah pihak. Namun, dewasa ini pemilihan pasangan hidup lebih banyak ditentukan oleh pihak terdekat yang mempunyai kuasa pada pihak terkait, yaitu keluarga. Kontrol pemilihan pasangan hidup ini biasanya dilakukan ketat oleh orang tua, yaitu dengan berpedoman pada prinsip yang berlandaskan *bibit, bobot dan bebet*.³ Prinsip-prinsip tersebut secara rinci mencakup kondisi keluarga dan keturunan si calon, naptu kelahiran, sifat-sifat karakter individu, ekonomi, norma tradisional serta pertimbangan lainnya.⁴

² Wisnuwardhani, dkk, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 79.

³ Wisnuwardhani, dkk, *Hubungan Interpersonal...*, 199.

⁴ Kartono Kartini, *Psikologi Wanita, Mengenal Gadis Remaja dan Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 198.

Berbeda dengan yang telah dijelaskan diatas, proses pemilihan pasangan hidup yang dilakukan oleh kalangan santri tak ayal mereka biasanya meminta pertimbangan kyainya untuk memberikan arahan serta nasihat bekal dirinya untuk mengarungi kehidupan berumah tangga. Pemilihan pasangan hidup ini mereka lakukan bukan tanpa sebab, melainkan terdapat maksud dan tujuan tertentu yang ingin diperoleh, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dan ketentraman hati dalam menjalankan kehidupan dalam bingkai keluarga *sakinah, mawaddah warrahmah*.

Menilik pengertian keluarga sakinah, menurut Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Kementerian Agama yang termaktub dalam Surat Keputusan No. D/71/1999 bahwa yang dimaksud keluarga sakinah yaitu kehidupan keluarga yang dibentuk karena adanya perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual maupun material, mampu menciptakan suasana kasih sayang (*mawaddah warahmah*) yang selaras, seimbang, serasi serta mampu melaksanakan dan menanamkan nilai keimanan, amal saleh serta berakhlakul karimah.⁵ Sedangkan menurut al-Jurjani mendefinisikan bahwa sakinah adalah adanya ketenteraman dalam hati akibat adanya sesuatu yang datang tidak diduga, yang mana hal tersebut datang bersamaan adanya *nur* (cahaya) yang memberi ketenangan.⁶

Konsep pemilihan pasangan hidup ini kerap terjadi di pesantren salaf, termasuk di pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan. Secara umum, santri yang menggunakan sistem ini dalam

⁵ Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Kementerian Agama RI Nomor D/71/1999, pasal 3.

⁶ Kementerian Agama, *Tanya Jawab Seputar Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2006), 21.

pemilihan pasangan hidupnya mendatangi/ *sowan* kepada kyainya untuk kemudian meminta arahan atau bahkan meminta tolong untuk dicarikan calon pasangan hidup yang dinilai baik agama serta akhlak menurut kyai, atau dengan cara meminta diistikhorohi seseorang yang bakal ia nikahi untuk dijadikan seorang suami atau istri.

Adapun santri pondok pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan yang menikah berdasarkan atas dasar sistem pemilihan ini yaitu berjumlah 14 orang dari jumlah total seluruh santri 300 orang⁷, yang mana santri dengan sistem pemilihan ini menikah dengan santri pondok pesantren yang sama. Mereka beranggapan bahwa kyai merupakan penerus para ulama yang mewarisi berbagai ilmu agama yang mempunyai kekuatan supranatural luar biasa, yang memiliki *karamah* (budi dan karisma) serta mampu mendatangkan *barakah* (hadiah kebagusan atau keberuntungan).⁸

Kajian-kajian terdahulu mengenai pemilihan pasangan hidup telah dilakukan oleh para sarjana sebelumnya, dengan menggunakan berbagai macam fokus dan pendekatan. Berbeda dengan kajian penelitian terdahulu, kajian ini membahas mengenai pemilihan pasangan yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan sebagai orang yang beradab dan berilmu dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis termotivasi untuk melakukan sebuah kajian penelitian yang berjudul **“PEMILIHAN PASANGAN HIDUP**

⁷ Abdul Manan, Pengurus Pondok Pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, diwawancarai oleh Sahrul Hidayat, Pondok Pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, 13 Januari 2022.

⁸ Muhammad Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 112.

BERBASIS BERKAH KYAI DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, kemudian penulis mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai di pondok pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan?
2. Bagaimana perspektif Hukum Islam terhadap praktik pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai di pondok pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

- a. Mengeksplorasi dan menganalisis konsep pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai di pondok pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.
- b. Menjelaskan dan menganalisis perspektif Hukum Islam terhadap praktik pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai di pondok pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kajian ini diharapkan mampu memberikan keilmuan baru serta menjadi bahan referensi, khususnya pada hukum keluarga Islam dalam rangka memberi penjelasan mengenai pandangan Hukum Islam terhadap praktik pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai yang terjadi di pondok pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penggiat Hukum Islam

Sebagai khazanah keilmuan baru bagi para peneliti, juga dapat digunakan sebagai rujukan serta petunjuk dalam menyelesaikan masalah serupa khususnya bagi penggiat hukum keluarga Islam.

2) Bagi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Sebagai tambahan literatur yang bisa dijadikan sumber pustaka bagi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3) Bagi Dunia Pesantren

Sebagai masukan serta rujukan kepada santri putra maupun putri dalam membina rumah tangga kelak.

4) Bagi Penulis

Sebagai sumber amaliah yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengarungi bahtera hidup dengan pasangan hidup kelak.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam menyelesaikan kajian penelitian ini, penulis memanfaatkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemilihan pasangan hidup dalam rangka mewujudkan keluarga *sakinah* sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan, diantaranya adalah:

1. Jurnal yang berjudul *Menggapai Keluarga Sakinah Melalui Berkah Kyai Strategi Pemilihan Pasangan Hidup Santri Tradisional di Kabupaten Malang* karya Khairul Anwar dan Ramadhita, penelitian ini menjelaskan mengenai strategi yang digunakan santri PPAI Darussalam Malang dalam memilih calon pasangan hidup. Penelitian ini berisi berupa tahapan santri PPAI Darussalam dalam memilih pasangan hidup yang selalu mengutamakan restu kyai, yang mana hal ini sebagai bentuk rasa *ta'dzim* mereka terhadap kyai.⁹ Dalam mengkaji penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis sebagai metode penelitiannya. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwasanya pemilihan pasangan hidup dengan melibatkan kyai dilakukan dalam rangka untuk memperoleh keberkahan dan kebahagiaan hidup. Ada beberapa aspek yang melatarbelakangi praktik pemilihan pasangan ini, yaitu diantaranya agama, akhlak, keturunan, finansial dan penampilan secara fisik.
2. Jurnal yang berjudul *Realitas Konstruksi Sosial: Kekuasaan Kiai Dalam Mengonstruksi Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Ngawi* karya Mudrik Al Farizi, penelitian menjelaskan mengenai cara atau metode yang digunakan

⁹ Khairul Anwar dan Ramadhita, "Menggapai Keluarga Sakinah Melalui Berkah Kyai Strategi Pemilihan Pasangan Hidup Santri Tradisional Kabupaten Malang", (Yogyakarta: *Al-Ahwal: Jurnal HKI UIN Sunan Kalijaga* Volume XII No. 2, 2019), 133.

oleh seorang Kyai dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat Ngawi.¹⁰ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peran sentral yang dimiliki oleh kyai dalam membina dan membimbing masyarakat untuk mewujudkan keluarga sakinah sangatlah penting. Hal ini terlihat dari interaksi antara kyai dan masyarakat yang bukan hanya sebatas interaksi formal saja, akan tetapi dalam interaksi non formal juga. Kemudian dari interaksi-interaksi tersebut menumbuhkan rasa intensifitas yang mendalam antara kyai dan masyarakat sehingga dalam membina keluarga sakinah. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis pada kajiannya menggunakan pendekatan sosiologis, hal ini dapat dilihat dari fokus kajian yang lebih menitikberatkan pada interaksi-interaksi sosial antara kyai dan masyarakat Ngawi.

3. Jurnal yang berjudul *Persepsi Santri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada Era Post Truth* karya Sidanatul Janah dan Yopi Yudha Utama, penelitian ini menjelaskan mengenai konsep keluarga sakinah dalam Al-Quran dan Hadist serta perspektif santri *era post truth* dalam mewujudkan keluarga sakinah.¹¹ Pada kajian ini ditemukan bahwa dalam mewujudkan keluarga sakinah perlu menciptakan kehidupan beragama dalam berkeluarga, interaksi yang baik, komunikasi, demokratis serta timbal balik yang baik merupakan pondasi yang kuat dalam membentuk keluarga sakinah pada *era post truth*. Untuk mendapatkan fakta yang ada di dalam masyarakat, peneliti

¹⁰ Mudrik Al-Farizi, "Realitas Konstruksi Sosial: Kekuasaan Kiai Dalam Mengonstruksi Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Ngawi", (Ngawi: IAI Ngawi, Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial IAI Ngawi, Volume XIII, No. 1, 2019), 66.

¹¹ Sidanatul Janah dan Yopi Yudha Utama, "Persepsi Santri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada *Era Post Truth*", (Kediri: Pusat *Ma'had al-Jamiah Darul Hikmah* Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2019), 153.

menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis sebagai metode penelitian, yang mana setelah data diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan.

4. Skripsi yang berjudul Peran Kiai Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Santri (Studi Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas) karya Muhammad Ainun Na'im, penelitian ini menjelaskan pengaruh serta peran seorang kiai dalam mewujudkan keluarga yang bahagia bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas.¹² Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa peran seorang kyai terhadap santri bukan hanya ketika *nyantri* saja, melainkan berlanjut ketika sudah berkeluarga juga. Hal ini dapat dilihat dari peran kyai yang memberikan pendidikan berumah tangga, memberikan keteladanan berumah tangga, merekomendasikan pasangan dan memberi restu, memberikan pendampingan dalam menjalani kehidupan berumah tangga serta memberikan solusi permasalahan keluarga yang dihadapi. Adapun metode penelitian yang digunakan pada kajian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.
5. Tesis yang berjudul Peran Kiai Dalam Pemilihan Calon Pasangan Bagi Santri Berdasarkan Konsep Takzim Perspektif Teori Struktural Dan Fungsional studi di Pondok Pesantren Pendidikan Agama Islam (PPAI) Darussalam Kepanjen Kabupaten Malang karya Khoirul Anwar, penelitian ini

¹² Muhammad Ainun Na'im, "Peran Kiai Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Santri (Studi Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas), Skripsi Sarjana Syariah, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 1.

menjelaskan mengenai cara pemilihan calon pasangan yang dilakukan oleh santri PPAI Darussalam sebelum dilakukannya suatu perkawinan.¹³ Pada kajian penelitian ini ditemukan bahwa pemilihan calon pasangan dalam teori struktural fungsional Talcott Parsons yang terjadi di lingkungan pesantren berdasarkan sikap takzim kepada kiai merupakan sebuah indigenos lokal belaka yang telah menjadi ciri khas budaya pesantren sampai saat ini. Dalam mengkaji penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yuridis empiris sebagai metodenya, dimana penelitian ini memanfaatkan dalil-dalil yang ada untuk melihat praktik sosial yang terjadi di lapangan. Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa dalam teori sosial struktural fungsional yang digagas oleh Talcott Parson, pemilihan calon pasangan di lingkungan pesantren berdasarkan sikap takzim santri kepada kiai merupakan sebuah indegenos lokal sebagai ciri khas pesantren terbentuk dari berbagai elemen yang saling terhubung yaitu adaptasi sosial, pencapaian tujuan, integritas dan laten masyarakat pesantren.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka secara praktis terdapat persamaan dan perbedaan yang berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun temuan baru dalam penelitian ini yaitu penulis menyajikan alasan-alasan santri dalam memilih pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai. Selain itu, kajian ini juga akan memaparkan mengenai bentuk serta pelaksanaan praktik pemilihan pasangan hidup yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan yang berdasarkan

¹³ Khoirul Anwar, "Peran Kiai Dalam Pemilihan Calon Pasangan Bagi Santri Berdasarkan Konsep Takzim Perspektif Teori Struktural Fungsional Studi Di Pondok Pesantren Pendidikan Perguruan Agama Islam (PPAI) Darussalam Kepanjen Kabupaten Malang", Tesis Magister Syariah, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 53.

konsep berkah kyai. Tidak hanya itu saja, dalam kajian penelitian ini akan dimunculkan perspektif hukum Islam terkait praktik pemilihan pasangan dengan sistem tersebut. Sehingga keorisinilitasan kajian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Kerangka Teori

1. Pemilihan Pasangan Hidup

Pemilihan pasangan merupakan tahap untuk mencari, memilih serta mendapatkan seseorang yang dapat menjalankan suatu hubungan intim, yang mana tahap ini diawali dengan adanya ketertarikan, pengenalan, kencan, komitmen dengan jangka panjang dan melanjutkan pada tahap pernikahan untuk membentuk suatu keluarga.¹⁴

2. Santri dan Pondok Pesantren

C. C Berg memaparkan bahwa kata santri diambil dari kata “*shastri*”, yaitu orang yang paham akan ilmu, khususnya mengenai ajaran Hindu atau sarjana agama Hindu. Berbeda dengan Berg, A.H. Jhon beranggapan bahwa kata santri berasal dari bahasa Tamil yang mempunyai arti guru mengaji. Sementara itu Nurcholis Madjid mengatakan istilah santri memiliki dua makna sesuai dengan konteksnya. Pertama, istilah santri diambil dari kata “*sastri*”, yang artinya melek huruf, hal ini berdasar pada orang-orang Jawa yang mengkaji ilmu agama melalui literatur-literatur berbahasa Arab. Kedua,

¹⁴ Mashoedi dan Wisnuwardhani, *Hubungan Interpersonal*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 80.

ia beranggapan istilah santri berasal dari kata *cantrik*, yang berarti murid yang menetap dalam suatu tempat.¹⁵

Pondok pesantren merupakan istilah yang tersusun dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok diambil dari bahasa Arab yaitu (فندق) yang memiliki arti penginapan. Sedangkan kata pesantren, diambil dari kata santri yang ketambahan imbuhan pe-an, dimana kata pesantren berarti asrama santri atau tempat santri untuk mengaji dan belajar. Jadi pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang memahami, mempelajari, menghayati mendalami serta mengamalkan kajian Islam dengan menitikberatkan pada akhlak sebagai kaidah untuk bertingkah laku sehari-hari.¹⁶

3. Berkah Kyai

Berkah kyai merupakan istilah yang tersusun dari dua kata yaitu berkah dan kyai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata berkah atau berkat mempunyai arti anugerah dari sang pencipta yang memberikan kebaikan pada hidup, do'a restu, akibat baik dari orang-orang yang terpendang dalam masyarakat.¹⁷ Sedangkan kata kyai berarti seorang laki-laki dewasa, arif serta dihormati oleh masyarakat. Sedangkan jika dilihat dari konsep pesantren yaitu predikat yang diberikan kepada seseorang yang memiliki kemampuan memimpin suatu institusi pesantren serta mampu mengajarkan kitab klasik

¹⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61.

¹⁶ A. Rofiq, *Pemberdayaan Pesantren; Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 5.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 108.

kepada para santrinya.¹⁸ Dengan demikian berkah kyai yaitu anugerah atau karunia Allah SWT yang datang dari lantaran seorang kyai atau guru.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang datanya diperoleh dalam bentuk verbal.¹⁹ Data verbal tersebut diperoleh melalui wawancara langsung terhadap para responden, yang kemudian data tersebut dianalisis berdasar data-data pendukung lainnya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu antropologi normatif. Penelitian jenis ini mempunyai tujuan untuk memahami fakta atau data di masyarakat, kemudian data-data yang diperoleh tersebut dikonfirmasi pada data pendukung berupa dalil-dalil dan norma-norma yang menjadi landasan utama dalam sebuah praktik sosial.²⁰ Fakta dalam penelitian ini berupa praktik pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai, yang kemudian data tersebut dianalisis dan dikonfirmasi pada dalil-dalil dan norma-norma yang terdapat dalam al-Quran dan Hadist.

¹⁸ M. Dawam Rahardjo, *Dunia Pesantren Dalam Peta Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 131.

¹⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 26.

²⁰ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 149.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data ini merupakan sumber utama data penelitian, data ini didapat dari masyarakat atau orang-orang yang berkaitan langsung dengan penelitian.²¹ Data primer pada penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara terhadap santri pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan yang sudah menikah dengan sistem pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai.

b. Data sekunder

Data sekunder secara *general* tidak tersusun secara spesifik dalam sebuah penelitian, karena data ini hanya sebagai pendukung dalam sebuah kajian penelitian.²² Dalam kajian penelitian ini, data sekunder didapat melalui dokumen-dokumen yang telah ada, seperti pada ayat-ayat suci al-Quran, hadist, serta literatur-literatur yang mempunyai tema yang sama dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis memanfaatkan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang sering digunakan oleh para peneliti dalam kajian *field research*, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para responden. Dalam kajian ini peneliti menggunakan

²¹ Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum*, (Tangerang: Unpam Press, 2018), 62.

²² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 172.

teknik *indepht interviewing*²³ sebagai teknik dalam penelitian ini. Menurut Yin, wawancara jenis ini dilakukan secara terbuka dan lentur, tidak terstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan secara berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan bentuk *open-ended*, yaitu pertanyaan tentang fakta dari suatu peristiwa atau aktivitas, dan opini. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya.²⁴

b. Studi dokumen

Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menggunakan teknik studi dokumen, yaitu dengan cara melihat dokumen yang ada berupa dokumen-dokumen santri baik itu berupa fotokopian maupun file, serta foto dokumentasi peristiwa yang telah terjadi. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan sumber al-Quran dan hadist, buku-buku, jurnal, serta literatur-literatur yang mempunyai kesamaan tema dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data, yang mana analisis ini memaparkan keadaan atau kejadian suatu fenomena yang telah terjadi dengan kata-kata, kemudian data tersebut dipisahkan berdasarkan kategorinya guna

²³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1995), 12.

²⁴ Farida Nugharani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), 126.

mendapatkan suatu kesimpulan.²⁵ Dalam melakukan analisa, peneliti menyajikan secara sistematis seluruh data yang telah diperoleh dari lapangan berupa dokumen maupun hasil wawancara untuk kemudian dikonfirmasi pada rujukan yang berhubungan dengan problematika yang diangkat.²⁶

5. Uji Validitas Data

Dalam memeriksa keabsahan data, banyak teknik yang dapat digunakan oleh seorang peneliti. Pada kajian ini peneliti memanfaatkan teknik triangulasi sebagai teknik dalam menilai sebuah data. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diteliti dengan data lain bukan dari data yang diteliti.²⁷ Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber data merupakan triangulasi yang bertujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumen berupa dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, dan lain sebagainya. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan informasi dengan cara yang berbeda. Misalnya pada kajian penelitian ini peneliti menggunakan beberapa responden yang berbeda untuk mengecek kebenaran tersebut.²⁸ kemudian

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

²⁶ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2008), 174.

²⁷ Farida Nugharani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2014), 115.

²⁸ Farida Nugharani, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 116.

data-data yang diperoleh dari beberapa responden tersebut dibandingkan satu sama lain untuk mendapatkan kebenaran yang valid.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun kajian ini, penulis mengklasifikasikan sistematika penulisan menjadi lima bab, kemudian setiap bab terdiri dari beberapa sub bagian. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Pemilihan Pasangan Hidup, Santri dan Berkah Kyai, berisi mengenai konsep pemilihan pasangan hidup, konsep santri dan pondok pesantren, serta konsep berkah kyai.

BAB III Prinsip Pemilihan Pasangan Hidup di Pondok Pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, gambaran umum pondok pesantren serta realita pemilihan pasangan yang ada meliputi kriteria pasangan santri dalam memilih pasangan hidup, faktor yang melatarbelakangi serta bentuk pemilihan pasangan hidup yang terjadi di pondok pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.

BAB IV Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Pemilihan Pasangan Hidup Berbasis Berkah Kyai di Pondok Pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, berisi analisis hasil penelitian lapangan berupa konsep pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai serta perspektif Hukum

Islam mengenai praktik pemilihan pasangan hidup yang terjadi di Pondok Pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai yang dilakukan oleh santri pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan lebih menekankan pada kesamaan latar belakang pendidikannya, yaitu sama-sama dari kalangan pesantren. Walaupun beberapa diantaranya juga mempertimbangkan poin kecantikan, nasab dan saling mencintai dalam memilih pasangan hidupnya. Adapun sistem pemilihan pasangan hidup dengan melibatkan seorang kyai dilakukan dalam tiga model bentuk pelibatan, yaitu bimbingan pra-nikah, ridha kyai dan dipilihkan oleh kyai.
2. Praktik pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai di pondok pesantren al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang itu pada hakikatnya sudah memenuhi tuntutan syariat, yang mana santri lebih memprioritaskan poin agama dalam memilih pasangan hidupnya. Akan tetapi, prinsip berkah kyai berupa keterlibatan kyai dalam pemilihan pasangan hidup santri seharusnya bukan sebagai pengambil keputusan dalam memilih pasangan hidup, karena pada hakikatnya orang yang hendak menikahlah yang mempunyai hak lebih besar untuk memilih dan menentukan calon pasangan hidupnya, dibanding dengan walinya apalagi kyainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran terkait permasalahan pemilihan pasangan berbasis berkah kyai ini, antara lain:

1. Bagi santri atau alumni bahwa dalam memilih calon pasangan hidup hendaknya berdasarkan atas persetujuan dan ridho kyai. Mengingat peran dan jasa kyai yang telah memberikan ilmu dan pendidikan moral, yang mana peran tersebut tidak dapat dilakukan oleh orang tua kepada kita. Ketinggian ilmu agama dan akhlak yang luhur menjadi modal utama dalam membina rumah tangga yang akan kita jalani sehingga menjadi keluarga yang mencapai predikat *sakinah, mawaddah wa rahmah*.
2. Bagi pasangan yang hendak menikah, alangkah baiknya untuk mengetahui terlebih dahulu karakter dan sifat masing-masing pasangan yang akan kita nikahi, karena sejatinya pernikahan yang akan kita jalani hanya sekali seumur hidup sehingga akan terhindar dari penyesalan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- al-Asqalani, Ibnu Hajar. 1997. *Bulughul Maram*. Surabaya: Dar al-Ilmi.
- al-Hafidz, Ahsin W. 2010. *Fikih Kesehatan*. Jakarta: Amzah.
- al-Jaziri, Abdurrahman. 2003. *al-Fiqh ala al-Madhahab al-Arba 'ah*. Beirut: Dar al-Kutub Ilmiyyah.
- al-Kandari, Ahmad Muhammad Mubarak. 1992. *Ilm al-Nafs al-'Usri*. Beirut: Maktabah al-Fallah.
- al-Zurnuji, Syeikh. 2006. *Ta'lim Muta'alim*. Surabaya : al-Haromain Jaya Indonesia.
- Arifin, Gus. 2021. *Menikah Untuk Bahagia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- ash-Shanani, Muhammad bin Ismail al-Amir. 2008. *Subulussalam Syarah Bulughul Maram*. Jakarta: Darus Sunah Press.
- Bachtiar. 2018. *Metode Penelitian Hukum*. Tangerang: Unpam Press.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Efendi, Jonaedi dan Johnny Ibrahim. 2016. *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ghazali, M. Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Halim, M. Nipan Abdul. 2002. *Membahagiakan Istri Sejak Malam Pertama*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hamilton, Charles. 1982. *The Hedaya or Guide a Commentary on The Mussulman Laws*. Delhi: Islamic Book Trust.
- HS, Lasa. 2011. *Menuju Keluarga Bahagia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- J Moleong, Lexy. 2006. *Metodolog Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kafi, Jamaludin. 1992. *Barokah Apa, Dimana dan Bagaimana?*. Surabaya: Cahaya Gusti.

- Kartini, Kartono. 1992. *Psikologi Wanita, Mengenal Gadis Remaja dan Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama. 2012. *Al Wasim Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Kementrian Agama. 2006. *Tanya Jawab Seputar Keluarga Sakinah*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam.
- Lirboyo Press. 2015. *Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'alim*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Maarif, Syamsul. 2015. *Pesantren Inklusif Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Masykhur, MS Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Barnea Pustaka.
- Muhammad, Abi Abdillah dan Abdurrahman. 1978. *al-Barakah fi Fadli al-Sa'yi wal-Harakah*. Beirut: Darul Makrifah.
- Muhammad, Abu Abdillah bin Yazid al Ghuzwani. 2001. *Sunan Ibn Majah, Juz 1*. Beirut: Dar al Ihya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia Terlengkap, Edisi Kedua, Cet ke-14*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nasution, Bahder Johan. 2008. *Metode Penelitian Hukum*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Nugharani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rahardjo, M. Dawam. 1985. *Dunia Pesantren Dalam Peta Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Rofiq, A. 2005. *Pemberdayaan Pesantren; Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Saebani, Beni Ahmad. 2013. *Fiqh Munakahat 1*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Shabuni, Muhammad Ali. 2008. *Ayat Ahkam Rawa I'lul Bayan, Mu'mal Hamidi dan Imron Manan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Shihab, M. Quraisy. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Iman Jama.

- Shihab, M. Quraisy. 2006. *Menabur Pesan Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, Soerjono. 1995. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Rethinking Pesantren*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wisnuwardhani, dkk.. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.

JURNAL

- al-Farizi, Mudrik. 2019. "Realitas Konstruksi Sosial: Kekuasaan Kiai Dalam Mengonstruksi Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Ngawi". Ngawi: Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial IAI Ngawi, Volume XIII, No. 1.
- Anwar, Khairul dan Ramadhita. 2019. "Menggapai Keluarga Sakinah Melalui Berkai Kyai Strategi Pemilihan Pasangan Hidup Santri Tradisional Kabupaten Malang". Yogyakarta: *Al-Ahwal: Jurnal HKI UIN Sunan Kalijaga* Volume XII No. 2.
- Hasanah, Niswatun. 2018. "Keberkahan Sebagai Formulasi Mashlahah Dalam Kehidupan (Refleksi Santri di Pesantren)". Gresik: IAI Qamaradin QIEMA Vol. 4, No. 2.
- Janah, Sidanatul dan Yopi Yudha Utama. 2019. "Persepsi Santri Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Pada *Era Post Truth*". Kediri: Pusat *Ma'had al-Jamiah Darul Hikmah* Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Suraiya, Ratna dan Nashrun Jauhari. 2019. "Memilih Calon Pasangan Suami-Istri dalam Perkawinan Islam (Tinjauan Psikologi Keluarga Islam). Sidoarjo: IAI Al-Khoziny, Al-Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam, Vol. 4, No.2.
- Zakiah, Loubna dan Fatchurahman. 2004. "Kepercayaan Santri Pada Kyai". Yogyakarta: Buletin Psikologi Universitas Gadjah Mada Vol. VII, No. 1.

SKRIPSI, TESIS DAN DISERTASI

- Anwar, Khoirul. 2017. "Peran Kiai Dalam Pemilihan Calon Pasangan Bagi Santri Berdasarkan Konsep Takzim Perspektif Teori Struktural Fungsional Studi Di Pondok Pesantren Pendidikan Perguruan Agama Islam (PPAI) Darussalam Kepanjen Kabupaten Malang", Tesis Magister Syariah. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Kusujiarti, Siti. 1995. *Hidden Power in Gender Relations Among Indonesian: a Case Study in Javanese Village, Indonesia*, Disertasi. Kentucky: University of Kentucky.

Na'im, Muhammad Ainun. 2018. "Peran Kiai Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Santri (Studi Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas)", Skripsi Sarjana Syariah. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

WEBSITE

Bisri, A. Mustofa. *Ulama, Kiai, Mubaligh*, Artis. www.gusmus.net, diakses pada 3 Januari 2022 pukul 12:28.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara pada pengurus

1. Bagaimana proses mendaftar di pondok pesantren?
2. Apa saja kegiatan yang ada di pondok pesantren?
3. Bagaimana tradisi yang ada di pondok pesantren?
4. Apa saja perbuatan yang biasanya dilakukan oleh santri untuk memperoleh berkah kyai?
5. Siapa saja santri yang melakukan pemilihan pasangan hidup berdasarkan berkah kyai?

B. Pedoman wawancara pada santri

1. Bagaimana proses pemilihan pasangan hidup yang dilakukan oleh saudara?
2. Apa yang melatarbelakangi saudara melakukan pemilihan pasangan hidup berbasis berkah kyai?
3. Apa kelebihan melibatkan kyai dalam pemilihan pasangan hidup saudara?
4. Apa saja manfaat yang saudara rasakan ketika melibatkan kyai dalam pemilihan pasangan hidup dalam kehidupan rumah tangga?
5. Kriteria apa saja yang diharapkan oleh saudara terhadap pasangan hidup saudara?
6. Perbuatan apa saja yang bisa mendatangkan keberkahan seorang kyai pada seorang santri?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden : Abdul Manan
Hari/Tanggal : 13 Januari 2022
Waktu : 10.00 s/d 11.00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali
Sampang Pekalongan

Hasil Wawancara

Peneliti :	Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh, Perkenalkan saya Sahrul Hidayat mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Pekalongan, ngapuntene kang kulo teng riki badhe taken terkait pondok pesantren niki saged nopo mboten nggeh?
Responden :	Nggeh, monggo Mas.
Peneliti :	Nggeh matursuwon Kang, ohiya Kang nek misal arep ndaftar dadi santri teng riki niku pripun carane?
Responden :	Daftare niku gampang Mas, tiyang ingkang badhe daftar dadi santri teng riki tinggal teko kali wongtuane, terus sowan pengasuh sekalian mbekto fotokopi KTP, Kartu Keluarga, akta kelahiran kalih mbekto biaya administrasi.
Peneliti :	Nek kegiatan teng pondok niku nopo bae Kang?
Responden :	Kegiatan teng pondok niki wonten papat Mas, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, kalih tahunan. Kegiatan hariane koyo, salat jamaah, ngaos kalih madrasah diniyah. Nek kegiatan mingguane maulidan, roan, ngaos qiro, ekstrakulikuler, ziarah kubur muassis, lan khiobiyah. Nek kegiatan bulanan, wonten mudzakaroh atau bahtsul Masail lan praktik janazah. Nek tahunane wonten peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, khaul muassis, khaflah akhirussanah, lan ziaroh walisongo lan para ulama.

Peneliti :	Ohiya Kang, biasane teng pondok-pondok kan wonten tradisi sing melekat. Kira-kira tradisi sing biasa wonten teng pondok niki niku opo Kang?
Responden :	Nggeh Mas, tradisi yang sudah tidak lagi menjadi rahasia umum teng pondok-pondok niku koyo khidmah, ta'dzim, ngabdi supoyo entuk berkahe kyai Mas. Nek tradisi sing terkenal di Masyarakat lingkungan pondok pesantren niki, seolah-oleh pondok pesantren niki iku sebagai biro jodoh. Soale akhir-akhir santrine niku sesama santri sepondok, entah iku dijodohke nopo pripun.
Peneliti :	Oh njeh Kang, njenengan kan wau matur nek santri niku berlomba-lomba mendapatkan berkahe kyai nggeh. Nah kira-kira perbuatan santri apa sing biasa dilakukan santri teng riki ben entuk berkahe kyai?
Responden :	Asline katah Mas ben kita entuk berkahe kyai niku, kaya mempermudah perbuatan, menyiapkan kitabe kyai, membalikkan sandale kyai, mencuci kendaraane kyai, ngepel,nyapu, Masak, lan taksih katah perbuatan-perbuatan liyone.
Peneliti :	Ohiya kang, pondok niki kan terkenal sebagai biro jodoh. Kira-kira njenengan ngerti mboten santri sing nikah wonten keterlibatan abah mbuh niku dijodohke nopo pripun?
Responden :	Nek sakngertine kulo selama nyantri teng riki niku wonten 14, yaiku bang anto kalih estrine, ustadz kirin kalih estrine, kang sodri kalih estrine, bang sumantri kalih estrine, bang sa'di kalih estrine, mba-mba sing sakniki dadi estri guse ono kalih, karo tiyang sumatera niku kulo kesupen jenenge.
Peneliti :	Oh njeh kang, mungkin itu saja yang perlu tanyakan pada njenengan. Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih, karena njenengan sudah menyempatkan waktu njenengan. Matursuwon kang.
Responden :	Njeh sami-sami Mas.

Nama Responden : Sodri Mubarak
Hari/Tanggal : 19 Januari 2022
Waktu : 20.00 s/d 22.00 WIB
Tempat : Pekalongan

Hasil Wawancara

Peneliti :	Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh, Perkenalkan saya Sahrul Hidayat mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Pekalongan, Kulo teng riki badhe nyuwun inforMasi terkait pemilihan pasangan sing dilakoake njenengan niku pripun? Kerono sakderenge kulo sampun taken-taken teng pondok bahwa njenengan niku pemilihan pasangane wonten campur tangan saking Abahyai njeh?
Responden :	Njeh ngoten, kulo nikah niku wonten campur tangan saking Abahyai.
Peneliti :	Teruse pripun njeh Ustadz prosese niku?
Responden :	Awal mulane wonten halal bihalal alumni pemalang pondok pesantren al-Masyhad Manbaul Falah wali sampang tahun 2019, kulo rawuh teng halal bihalal ngelaksanake hadis nabi (sopo wonge sing gelem silaturahmi) sekalian golek pasangan. Akhire kulo kesengsem neng siji santri putri yaiku Mba Zakiyatul Fitria, nah teruse kulo nyuwun nomere mbane teng koncone. Sakwise kulo gedah nomere, akhire kulo pun japri nomere lewat WA. Awale perkenalke diri sek terus lanjut cerito-cerito tentang pondok pesantren zaman mbiyek. Nah sakwise ceritone rampung, kulo niate aku ngucali garwo. Nah kulo kan santri, gedah kyai. Kulo kan mboten PDKT kalih njenengan mba zakiya, dadi kulo badhe nyuwun njenengan teng Abah Yai. Lah sakwise kulo matur Abah Yai, terus dino esuke mba zakiyane ditimbali Abah. Tapi Mba Zakiyane mau ora gelem, soale deweke mpun

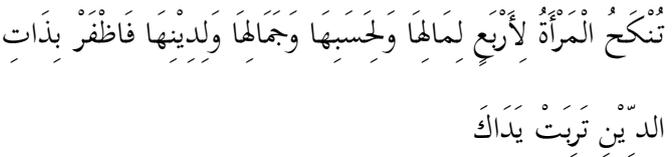
	gedah komitmen. Tapi Abah mekso mba zakiya ben gelem karo sodri, mantep. Teruse rong minggu selanjute, zakiya diken wangsul matur kaleh Abah. Kulo pak yai arep silaturahmi kalih kulo. Pertama nembung, nggeh. Keduane, menentukan hari pernikahan. Akhire tanggal 26 Maret 2020, nikah.
Peneliti :	Njeh Ustadz, njenengan tertarik kaleh Mba Zakiya niku saking pundine njeh stadz?
Responden :	Dia punya faktor X, secara kulo mandeng sekilas pada waktu kui. Iku berpengaruh lan disegani karo konco-koncane. Ayu, fisike juga mending.
Peneliti :	Njeh, njenengan pemeilihan pasangane niku ngelibatke Abahyai njeh? Kira-kira kelebihan sing dirasaake njenengan ketika ngelibatke Abahyai niku priapun Ustadz?
Responden :	Sing kulo rasaake nalika ngelibatke Abah Yai teng pemilihan pasangan kulo niku awit perkenalan nganti nikahan, alhamdulillah sekabehane dalane gampang. Nikahan kulo niku prosese cepet, nono setaunan, pertemuan keluarga pun mung telung pertemuan. Coe niku seko berkahe Abah yai, soale kulo niku mbiyek pernah cedak kaleh beberapa tiyang estri tapi niku dalane angel, coe mergo kulo niku mboten ngelibatke Abah yai. Terus kulo mbiyek sakdurunge kulo mbojo, kulo niku pengen banget nikahane sing mantep tenan. Kulo pengen nikahane sing meriah senajan kulo niku tiyang sing pati mboten ndue materi, pengen sing teko teng nikahan kulo katah senajan kulo niku wong sing mboten ndue kedudukan, tapi ndilalah coe niki keberkahane saking Abah yai, kepinginan sing kulo arepake niku alhamdulillah biso keturuti kabeh. Nek pen reti, nikahan kulo niku nikahan sing paling meriah sing ono neng kene, tiyang sing teko pun katah, padahal kulo niku

	<p>mboten nyebar undangan teng rencang-rencang, nyebar pun mung sitik. Koiki iso, kakae iso. Pokoke katah ndilalahe, kulo juga mboten ngertos kok biso yo? Tapi kulo niki husnudzon mawon kaleh pengeran, nek iki semua kerono lantaran berkahe Abah yai.</p>
Peneliti :	<p>Oh njeh Ustadz, niki kan kulo tasek teng pondok njeh. Kira-kira ben kulo niku entuk berkahe saking Abah yai priipun njeh Ustadz?</p>
Responden :	<p>Teng MAN IC, guru-gurune iku katahe lulusan LC terus ndue apalan akeh. Tapi seorang Sodri seorang lulusan IAIN, nek dudu keberkahane Abah Yai kulo mboten saged keterima teng niki. Sing dados berkahe kulo, bukan kerono kulo pinter tapi karena kulo niki, ngabdi lan ngladeni Abah Yai. Peka, nggolek perhatiane guru ben dikenal guru, ben dikenang kyaine. Nek pengin reti, mbiyek kulo iku nggal dinone ngangsu banyu neng griyo kyaine. Ngabdi karo kyai ora sue, paling rong taun, patang taun.</p>
Peneliti :	<p>Njeh Ustad, kulo badhe ngalap cekap mawon, sakderenge kulo nyuwon pangapunten sampun ganggu waktu istirahat njenengan, lan kulo ngucapake maturnuwun ingkang katah, njenengan sampun saged mbagi informasi terkait pemilihan pasangan hidup njenengan sakderenge njenengan bebojoan. Matur nuwun njeh.</p>
Responden :	<p>Njeh sami-sami Kang, kalem wae.</p>

Nama Responden : Sumantri
Hari/Tanggal : 20 Januari 2022
Waktu : 10.00 s/d 11.00 WIB
Tempat : Aplikasi Whatsapp

Hasil Wawancara

Peneliti :	Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh, Perkenalkan saya Sahrul Hidayat mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Pekalongan, Kulo teng riki badhe nyuwun inforMasi terkait pemilihan pasangan sing dilakoake njenengan niku pripun? Keronu sakderenge kulo sampun taken-taken teng pondok bahwa njenengan niku pemilihan pasangane wonten campur tangan saking Abahyai njeh?
Responden :	Njeh bener kang,
Peneliti :	Terus proses dari awal pemilihan sampai njenengan bisa nikah itu seperti apa Ustadz?
Responden :	Berawal dari selesai kuliah pada tahun 2019, kemudian saya pun sowan ke abah Hasanudin selaku pengasuh pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang, dan ditengah-tengah asiknya pembicaraan, beliau pun bertanya, apakah saya sudah mempunyai calon pasangan? Jika belum, beliau Abah Yai Hasanudin pun siap untuk membantu mencarikan calon pasangan, dan beliau menawarkan santri putri beliau kepada saya. Akan tetapi, saya menolak tawaran beliau dan hanya meminta doanya saja, karena disamping saya belum terlalu memikirkan untuk menikah, saya pun Masih ingin mengejar karir terlebih dahulu. Namun, seiring berjalannya waktu dan umur pun semakin menua, saya mulai terbebani pikiran menikah, namun sampai sejauh ini saya belum mempunyai calon pasangan. Atas kebimbangan terkait jodoh, kemudian saya pun meminta kepada teman santri sewaktu mondok untuk dicarikan pasangan yang cocok dan

	<p>pas buat saya. Kemudian saya pun dikenalkan dengan seorang santri melalui aplikasi whatsapp, dan kebetulan santri tersebut Masih satu daerah dengan saya, sehingga untuk Masa perkenalan tidak ada hambatan apapun. Saya itu orangnya tidak muluk-muluk, prinsip saya kriteria pasangan itu seorang santri saja cukup. Setelah cukup lama berkenalan, saya pun mulai ragu dengannya, kemudian saya pun memberanikan diri untuk sowan kepada kyai saya yang di Malang untuk meminta untuk diistikhorohkan apakah seorang yang berhubungan dan saya itu memang benar jodoh saya. Setelah berjalannya waktu Masa istikhoroh, kemudian kyai saya pun memberi kabar untuk terus melanjutkan hubungan ini. Atas dasar kabar dari kyai ini, saya pun optimis dan memantapkan hati untuk meneruskan hubungan ini ke jenjang pernikahan.</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Oh ngeh Ustadz, kira-kira kriteria pasangan yang njenengan inginkan itu seperti apa? Terus apakah pasangan yang sekarang sudah njenengan itu sudah sesuai harapan?</p>
<p>Responden :</p>	<p>Dalam memilih pasangan saya berpegangan teguh dengan hadist nabi yang berbunyi:</p> <p style="text-align: center;">  </p> <p>Wanita dinikahi karena empat perkara: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka pilihlah wanita yang memiliki agama, niscaya engkau beruntung.</p> <p>Karena menurut saya pribadi, orang yang sekarang menjadi pasangan saya itu sudah memenuhi keempat kriteria dalam hadist tersebut. Namun kriteria yang terpenting bagi saya itu orang yang pernah <i>mondok</i> atau <i>nyantri</i>, dalam artian orang yang paham tentang agama. Saya tidak perlu memberikan</p>

	<p>pengajaran dan pemahaman agama secara mendalam kepada pasangan saya, karena ia pun sudah mempunyai bekal dari hasil <i>nyantri</i> nya itu. Dengan demikian dalam membentuk keluarga sakinah pun akan lebih mudah dan gampang. Selain itu, alasan utama yang menjadi kriteria pasangan saya harus seorang santri itu karena kita ketahui bahwa <i>al-Ummu Madrasatul Ula</i>. Oleh karena hadist tersebut, saya ingin keturunan saya kelak nanti diasuh, diasah dan diasih oleh seseorang yang paham tentang agama, sehingga anak saya pun akan mempunyai landasan agama yang kuat. TerMasuk cantik, kalau tidak, standar. Terus keluarganya baik, dan saya lihat keluarganya memang baik. Kemudian dari kekayaan, saya pertimbangkan juga. Walaupun itu bisa berjalan seiringnya waktu, namun demi kebaikan bersama apalagi di jaman sekarang ini hal tersebut menjadi salah satu poin penting.</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Nah njenengan itu kan pemilihan pasangan hidupnya dengan melibatkan kyai ngeh Ustadz? Kira-kira kelebihan melibatkan kyai dalam pemilihan pasangan itu bagaimana ya Ustadz?</p>
<p>Responden :</p>	<p>Melibatkan seorang kyai atau guru dalam memilih pasangan hidup itu belum tentu dilakukan oleh orang biasa. Mereka biasanya hanya melibatkan orang tua dan teman dekat saja. Tapi kita sebagai santri yang Masih mempunyai pengasuh dan pengasih, pasti akan melibatkan guru atau kyai kita. Karena pada prinsipnya seorang santri itu harus husnudzon kepada guru dan kyai, apalagi ini yang berkaitan dengan arahan, nasihat dan doa dari beliau, dan santri itu harus <i>manut sami'na wa atho'na</i> atas perintah beliau. Meskipun pada akhirnya, kebaikannya akan berbalik kepada diri kita sendiri. Dan perlu diketahui kyai saya itu sangat optimis, dari dulu sampai sekarang bagi orang yang Masih ragu dengan calon pasangannya pasti akan sowan kepada beliau dan meminta</p>

	<p>untuk diistikhorohkan dan diarahkan oleh beliau. Apalagi doa dari seorang ulama, seorang kyai guru-guru kita itu sangat mustajab dan lebih afdol daripada orang biasa, yang mana kedudukan beliau lebih dekat dengan Allah SWT sehingga doanya pun lebih besar untuk diijabah. Yang jelas, kelebihan melibatkan seorang kyai atau guru dalam memilih calon pasangan hidup itu sudah tentu sangat terasa sekali, sehingga dari proses menjelang pernikahan sampai membina rumah tangga pun saya selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT.</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Kalau manfaat pada kehidupan rumah tangga yang sudah njenengan jalani kira-kira ada ngga ya Ustadz?</p>
<p>Responden :</p>	<p>Kehidupan berumah tangga itu tidak terlepas dari Masalah, pasti ada aja Masalahnya baik itu Masalah ekonomi, Masalah antara suami istri, anak, orang ketiga, Masalah dengan orang tua istri, atau dengan orang tua kita sendiri. Pokoknya berumah tangga itu pasti ada aja aMasalahnya, tinggal kitanya aja gimana dalam menyikapinya. Hidup berkeluarga itu tujuan utamanya bahagia Mas, baik itu bahagia secara materi maupun non-materi. Bahagia materi itu tidak usah muluk-muluk, cukup ketika kita butuh apa, butuh apa bisa terpenuhi. Tidak usah mengharap yang wah-wah, seperti duit wah, rumah mewah, mobil mewah, motor mewah, dan wah –wah lainnya, yang penting ketika kita butuh apa, itu ada. Itu aja sudah cukup Mas. Lagian menikah sama santri itu tidak ada tuntutananya Mas, insyallah <i>nerimonan</i> (jw: bisa menerima). Terus kalau dari segi materi, insyaallah bisa dikendalikan. Karena apa? Santri itu kan tiap harinya tidak terlepas dari ngaji, baik itu ngaji kitab-kitab ataupun ngaji <i>urip</i> (jw: hidup). Setiap harinya selalu dituntut untuk bisa me-manajemen, manajemen waktulah, manajemen uanglah, manajemen tenagalah, manajemen belajarlaha, pokoknya tidak terlepas dari manaj-memenej. Jadi ya ketika berkeluarga pun sudah</p>

	<p>paham betul terkait Masalah-Masalah seperti itu. Apalagi ketika pasangan kita itu dipikirkan, diistikhorohi oleh kyai kita, guru kita. Wah itu berkahnya <i>turah-turah</i> (jw: sisa, lebih) Mas</p>
Peneliti :	<p>Ohiya Ustadz, kalau bentuk pelibatan Abah yai dalam pemilihan pasangan njenengan itu seperti apa ya?</p>
Responden :	<p>Sejatinya tujuan utama sebuah pernikahan itu adalah kebahagiaan. Kebahagiaan dalam pernikahan itu ragam bentuknya ada yang berupa materi dan non-materi. Namun yang terpenting disini adalah bagaimana kita mewujudkan kebahagiaan tersebut? Dalam mewujudkan sebuah kebahagiaan tersebut Masing-Masing orang-orang mempunyai cara dan versinya sendiri. Adapun cara yang saya lakukan pertama kali untuk menjemput kebahagiaan ini yaitu dengan cara melibatkan seorang kyai. Mengapa hal demikian? Kita ketahui bahwa seorang kyai atau ulama merupakan pewaris para nabi, hal ini sesuai dengan hadis nabi yang berbunyi:</p> <p style="text-align: center;">ان العلماء ورثة الأنبياء إن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما، إنما ورثوا العلم، فمن أخذ به أخذ بحظ وافر</p> <p>Nah adapun bentuk yang saya ambil dari kyai saya ini yaitu berupa arahan yang beliau minta dalam pemilihan pasangan saya ini. Sebelum saya menerima arahan tersebut, saya meminta kyai saya untuk mengistikhorohkan calon pasangan saya ini. Karena sebelum kami menikah saya sempat merasa ragu kepada calon pasangan saya ini. Setelah kyai mengistikhorohkan calon pasangan saya ini, beliau meminta untuk meneruskan hubungan ini ke jenjang pernikahan. Akhirnya setelah mendapatkan arahan tersebut saya memantapkan hati untuk membawa hubungan ini ke jenjang pernikahan</p>

Peneliti :	Oh ngeh, ohiya Ustadz kira-kira untuk mendapatkan keberkahan dari seorang kyai itu seperti apa ya ngeh Ustadz? Kebetulan kan saya Masih mondok, biar saya juga dapat keberkahan gitu.
Responden :	Ada pepatah mengatakan “ <i>anut wong tua manfaat, anut guru berkah</i> ”, maksudnya kita menjalani segala perintah, nasihat, dan arahan dari beliau kepada kita. Namun perintah disini yaitu perintah yang mengarah pada perilaku kebajikan. Nah, apabila seorang kyai memerintahkan santri untuk berbuat perbuatan yang tercela, ya santri juga wajib untuk menolaknya. Kemudian kalau kita sebagai alumni, paling tidak menjaga nama baik almamater. Syukur-syukur kita bisa mengamalkan ilmu yang telah kita dapat dari pondok, kemudian kita menjalankan amalan yang diberikan kyai kepada kita baik umum maupun khusus. Kemudian kita melakukan kegiatan awrod atau wirid-wirid yang dibiasakan pada saat di pondok, dan yang terpenting kita selalu mendo’akan dan mengirimkan wasilah alfatihah kepada guru-guru kita yang sudah meninggal dunia maupun yang Masih hidup
Peneliti :	Oh ngeh Ustad, mungkin itu saja yang perlu tanyakan pada njenengan. Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih, karena njenengan sudah menyempatkan waktu njenengan. Terima kasih ngeh Ustad.
Responden :	Ngeh sama-sama Kang.

Nama Responden : Anto
 Hari/Tanggal : 22 Januari 2022
 Waktu : 13.00 s/d 15.00 WIB
 Tempat : Pekalongan
 Hasil Wawancara

Peneliti :	Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarakatuh, Perkenalkan saya Sahrul Hidayat mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Pekalongan, Kulo teng riki badhe nyuwun inforMasi terkait pemilihan pasangan sing dilakoake njenengan niku pripun? Keronu sakderenge kulo sampun taken-taken teng pondok bahwa njenengan niku pemilihan pasangane wonten campur tangan saking Abahyai njeh?
Responden :	Njeh kang,
Peneliti :	Prosesu niku pripun njeh Ustadz?
Responden :	Bebojoan iku kan hubungan antara siji lanang karo siji wedok, lan nikah iku Masalah prinsip. Kabeh wong nduweni prinsipu dewek-dewek, prinsipu wong siji karo liyone pasti bedo. Ohiyo sakdurung aku mbojo karo bojoku saiki, aku pernah dipilihke jodoh neng Abah Yai Hasanudin, tapi aku nolak. Soale kenopo? Soale aku ora kenal karo wedok sing dipilihke abah yai. Aku paham lan reti nek kabeh arahan lan pilihan seorang kyai iku pasti apik, ora mungkin kyai iku ngei pilihan sing olo nggo santrine, sing iso nggawe mudharat. Tapi balik maning kabeh wong nduweni prinsip dewek-dewek, nek prinsipu aku iku ora muluk-muluk, cukup wes kenal karo aku tok. Soale nek aku mbojo karo wong sing ora kenal, dewene ora kenal aku, ora kenal sifate aku sing kaya iki, melas. Udu mung melas neng wedoke tok, tapi melas juga neng abah yai. Mboan gawe isin neng abah yai. Mboan ekspektasi wedok karo wongtuane maring aku iku ora sesuai karo sing kenyataane. Makane dari itu aku nolak pilihane abah. Tapi terlepas dek iku

	<p>kabeh, abah yai juga setuju karo pilihanku iki. Malah abah yai iku mensupport lan nyiapke segala keperluan nikahane aku. Sing ngomongke neng calon lan wongtuane bojoku yo abah yai, sing nentuke tanggal nikahan ya abah yai juga. Pokoke pas nikahan iku perane abah yai keroso nemen neng keluargaku. Kerono ndilalah pas iku aku lagi ngerantau neng luar jawa. Dadi sing nyiapke kabeh keperluan yo abah yai.”</p>
Peneliti :	<p>Oh njeh Ustadz, kalau kelebihan melibatkan Abah Yai niku pripun, kira-kira saged ndatangake berkah mboten?</p>
Responden :	<p>Nek ditakoni ntuk berkah orane si aku ora paham, dewek husnudzon wae, sing penting dungone berkah. Sing jelas nalikane si santri dinakahke kyaine, mesti akeh berkahe. Nalika keluarga adem ayem, tentrem insyaallah iku berkah.</p>
Peneliti :	<p>Kinten-kinten manfaat ngelibatake Abah Yai teng pemilihan pasangan njenengan niku nopo njeh Ustadz?</p>
Responden :	<p>Pernikahanku iku koyo-koyo abah ridho. Lah onone guru ridho karo dewek iku wes oleh siji tiket ben entuk keluarga sing sakinah, mawaddah warrohmah. Lan abah yai iku mesti dungoke muride, luwih-luwih nek guru kui seneng karo si santri. Nalika kita ndue hajat apapun pasti ono wae dalane, walapun nek dipikir secara nalar ora Masuk akal, terus nek ngundang abah pasti abah gelem rawuh. Insya Allah sekabehane iku akeh berkahe. Yo sing pasti abah iku akeh perane neng keluargaku, abah iku koyo wong tuane aku sing kedua. Pancen bener nek ono pepatah ridhone guru, yo ridhone pengeran. Kari dewek wae dungo maring pengerane kepie. Alhamdulillah iku senajan aku mung dodolan angkringan nggal wengi, tapi nek misal aku butuh opo butuh opo pasti ono wae dalane. Ora ketang kekurangan. Terus nek didelok dek ketahanan keluargane niku nganti saiki Masih bisa bertahan. Yo walaupun bebojonan niku pasti ora</p>

	<p> mungkin biso terhindar dari Masalah, pasti ono wae Masalaha tapi alhamdulillah ora nganti pegatan.</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Oh njeh, menurut njenengan kira-kira perbuatan nopo sing saged ndatangake berkah saking kyai niku?</p>
<p>Responden :</p>	<p>Selain dewek taat lan patuh karo kyai, dewek juga kudu muliake lan ngormati kyai karo keluarga, garwone, anak-anake kyaine, lan tedak turune kyaine. Nah iku sing biso ndatangke berkah neng awak lan keluargane dewek. Neng Kitab Ta'lim Muta'alim wes njelaske</p> <p style="text-align: center;">اعلم بأن طالب العلم لا ينال العلم ولا ينتفع به إلا بتعظيم العلم وأهله وتعظيم الأستاذ وتوقيره قيل ما وصل إلا بالحرمة</p> <p>Ngertiyo siro, sesungguhe murid iku ora pernah ndue keberkahan lan manfaate ilmu, kecuali ngagungke ilmu ugi ahli ilmu.</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Njeh Ustad, matur nuwun. Mungkin kulo nyuwun cekap mawon Ustadz. Sakderenge kulo ngucapake maturnuwun ingkang katah, njenengan sampun saged kulo repotake. Maturnuwun njeh Ustadz.</p>
<p>Responden :</p>	<p>Njeh kang, sami-sami. Ampun sungkan-sungkan kalih kulo niku.</p>

Nama Responden : Mudzakirin
 Hari/Tanggal : 27 Januari 2022
 Waktu : 11.00 s/d 12.00 WIB
 Tempat : Pekalongan

Hasil Wawancara

Peneliti :	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Sakderenge kulo nyuwun pangapunten sampun ngganggu kegiatane njenengan. Kulo Sahrul Hidayat mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Islam. Teng riki kulo badhe nyuwun inforMasine terkait pemilihan pasangan njenengan. Kulo sampun taken-taken teng pondok bahwasanya njenengan nikah niku wonten campur tangan saking Abah Yai njeh?
Responden :	Njeh kang bener.
Peneliti :	Kinten-kinten kronologine niku pripun njeh Ustadz?
Responden :	Kabeh arahan lan nasehat saking kyai niku pasti bener, ora mungkin seorang kyai ngewei nasihat kangge santrine sing ala, sing nggawe kemudharatan. Makane bener nek ono pepatah kyai niku uswatun khasanah nggo santri-santrine, sedangke panuten iku ora mungkin njerumuske marang kaalanan. Oleh sebab iku, aku beranike diri matur neng abah yai nggo milihke aku jodoh sing pas lan cocok. Sebenere aku iku sedurung mbojo karo bojoku iki, aku pernah pacaran karo wedok liyo sing pada bae santrine sampe taunan. Nah, awale ke aku dolan biasa neng umahe siji santri pada bae karo aku santri ndaleme namane Umi Muslichati. Nah sakwise iku, coe wongtuane iku ngira nek aku iku cedak karo anake. Terus wongtuane iku sowan neng abah yai taken terkait hubungan anake karo aku. Terus dinane maning, aku diundang neng abah yai taken terkait hubungane aku karo Umi. Jare nek misal serius bulan april wes kudu akad, padahal disamping iku aku Masih ono hubungan karo wedok liyo sing pada bae

	<p>santrine. Sakwise kejadian iku terus Gus (anake abah) ngomong neng aku, nek abah iku luwih setuju karo Umi timbang wedok sing lagi ono hubungane karo aku. Nah mbarang oleh kabar kokui, akhire aku mantepke ati nikah karo Umi, santri pilihane abah yai. Aku percoyo nek pilihan abah yai iki wes pas lan cocok, terbaik nggo aku. Lan akhire neng tanggal 23 April 2019 aku karo Umi Muslichati (santri pilihan abah yai) menikah.</p>
<p>Peneliti :</p>	<p>Oh njeh Ustadz, njenengan niku kan dipilihake saking Abah Yai. Kira-kira sing ngebuat njenengan mantep kalih pilihane abah niku priapun?</p>
<p>Responden :</p>	<p>Nggeh pantes, bocahe apike, wonge apik, sregep, rajin n panutan. Mbesuk nek ndue onok, pas cukuplah. Pas dari segala hal. Pokoke apik. Terus bisane aku mantep karo pilihan abah, kotomono kudu dek ndalem. Hakikatnya nek wong wes neng ndalem bah yaine, hatine iku punya rasa peka, jiwa sosialnya tinggi, ora cuek, jadi cekatan. Makane istilahe, disamping abah nunjuk umi bae, apik. Oh bati bener, kenapa aku krenteg ke aku kudu ndue jodo cah ndalem. Karena karakteristik disamping cah ndalem ndue attitude akhlake bagus tur jiwa sociale ada. Soalnya saiki sing dibutuhke jiwa sosial, ora cuek. Yo bener nalika neng kampunge pasti di uwongke, mbuh ke nengg majelis, TPQ. Jadi bener persiapan untuk mencari pasangan hidup itu perlu. Disamping, amit sewu dari segi fisik dhohir, ayu mantep. Iku pilihane Masing-Masing jadi awak dewek sing bisa ngenilai . Jadi aku milih jodone bener-bener tidak dituntut pintar tapi memiliki attitude akhlak sing apik, patut dicontoh, tur sing terpenting biso nerima opo onone. Soale nek kita bebojo karo cah ndalem ngko sampe kapan pun Masih cedak kalih ndalem walaupun sudah tidak mukim di pondok dan Masih dikenang, tur Masih oleh jembatan dungone lan berkahe.</p>

Peneliti :	Nek didelok saking manfaate niku kira-kira nopo njeh Ustadz ngelibatke Abah Yai teng pemilihan pasangan njenengan?
Responden :	Nek manfaat lan nilai plus wes pasti ono, tahaduts bi ni'mah mawon. Nalika wes nikah kalih bojoku iki, aku olih sorotan sing apik dek Masyarakat. Oh kirin cah pondok. Nah keronu berhubung neng desa kui dek segi agamane iku kurang, akhire aku kon nguri-nguri nggo panutan, nggo uswatun khasanah ng desa. Dek segi kados niku Masyarakat nganggep aku sebagai uswatun khasanah nggo Masyarakat. Makane bener, abah nggoletke aku jodoh sing wong desa, dan aku maune wes krenteg golet bojo wong desa. Ya akhire kui mungkin wasilahe abah ngei dalan nggo aku, dari segi manfaate luwih bisa dipercaya di Masyarakat, dan dari segi laine terkait keluarga baik ekonomi atau lain sebagaine, Insya Allah ono wae dalane lan dados keluarga sing sakinah, mawaddah, warrohmah. Aamiin aamiin bae.
Peneliti :	Oh njeh Ustadz, nah njenengan kan niku pernah ngerasaake dados santri njeh. Kira-kira perbuatan santri nopo sing saged ndatangake berkahipun Abah Yai saking kito?
Responden :	Nek menurut pendapatku, kudu peka. Kados, apa bae sing diharapke lan dibutuhke Abah yai dan ibu yai iku segera, biso ora biso keru. Jadi opo-opo gerak cekatan, walaupun kita gerak dewek. Ora usah ngejak sopo-sopo, ora usah. Dadi kita peka dewek kalih kebutuhan ndalem apa bae sing dibutuhke. Dadi kita reflek langsung, ora usah ngenteni dikongkon disik. Nek prinsipe aku, modele iku ngaji yo penting tapi sing penting iku khidmah maring kyai. Jadi apa sing dibutuhke kyai kita kudu segera memenuhi, dadi ben iso meraih hatine kyai, ben neng hatine kyaine iku ono namane kita.
Peneliti :	Njeh Ustadz, kulo badhe nyuwun cekap mawon Ustadz. Sakderenge kulo maturake matur suwun ingkang katah, njenengan sampun saged memberikan inforMasi terkait

	pemilihan pasangan ingkang njenengan lakoake sebelum. Matur suwun njeh Ustadz.
Responden :	Njeh kang podo-podo, mugo-mugo skripsine lancar.
Peneliti :	Njeh Aamin Ustadz, matursuwun pandonganipun.



المعهد الإسلامي المشهد منبع الفلاح "ولي سمفانج"
PONDOK PESANTREN
ALMASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG
SAMPANGAN - KOTA PEKALONGAN

Jl. Hasanuddin, Sampangan 5-6 Pekalongan 51126 Telp: (0285) 411275-431012

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Masyad Manbaul Falah Wali Sampang,
Sampangan Kota Pekalongan, menerangkan bahwa :

Nama : Sahrul Hidayat
NIM : 1118158
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Semester : VIII (Delapan)
Status : Mahasiswa

Judul Skripsi: **PEMILIHAN PASANGAN HIDUP BERBASIS BERKAH
KYAI DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL
FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN DALAM
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Masyad Manbaul Falah Wali Sampang, Sampangan Pekalongan pada tanggal 12 Januari 2022- 30 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 31 Januari 2022

Pengasuh PP. Al-Masyad Manbaul Falah Wali Sampang

KH. M. Hasanudin Subki

DOKUMENTASI

A. Wawancara Terhadap Para Responden





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sahrul Hidayat

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 22 September 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Beber dukuh RT 04/ RW 01 Desa Cigadung, Kec.
Banjarharjo, Kab. Brebes.

Nama Ayah : Abdul Rohim

Nama Ibu : Jariyah

Riwayat Pendidikan :

- SDN Cigadung 03 : Tahun Lulus 2011
- SMP N 01 Banjarharjo : Tahun Lulus 2014
- SMKN 01 Brebes : Tahun Lulus 2017
- UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun Lulus 2022

Pengalaman Organisasi :

- Ketua Umum UKM Peradilan Semu Fakultas Syariah 2021
- Staff Divisi Hukum Perdata UKM Peradilan Semu Fakultas Syariah 2020
- Staff Departemen KOMINFO KPMDB Wilayah Pekalongan 2019
- Sekretaris Umum PP. Al-Masyhad Manbaul Falah Pekalongan 2021
- Koordinator Pendidikan PP. Al-Masyhad Manbaul Falah Pekalongan 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SAHRUL HIDAYAT
NIM : 1118158
Jurusan : HUKUM KELUARGA ISLAM
E-mail address : sahrul.hidayat2209@gmail.com
No. Hp : 085900462197

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PEMILIHAN PASANGAN HIDUP BERBASIS BERKAH KYAI DI PONDOK
PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG
PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 31 Agustus 2022



SAHRUL HIDAYAT
NIM. 1118158